

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS V SD**

Amelia Dhea Puspita¹, Adi Winanto²
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}
Alamat e-mail : 292021023@student.uksw.edu

ABSTRACT

Critical thinking is one of the skills needed in the 21st century. These skills need to be trained early, including for elementary school students. This study aims to improve the critical thinking skills of grade V elementary school students through the application of the Problem Based Learning (PBL) model supported by picture card media. The research method used was classroom action research (PTK) The subjects of this study were 25 fifth grade elementary students of Karangtengah 01 State Elementary School. The research was conducted in two cycles which included planning, implementation, observation and reflection stages. Descriptive test questions were used to measure students' critical thinking skills. The results showed that the use of PBL model supported by picture card media significantly improved students' critical thinking skills. Before the action, students who were very critical and critical were 5 students or 20%. After being given action in cycle I, there was an increase in the number of students who had very critical and critical categories to 14 students with a percentage of 56%. After being given action in Cycle II, there was an increase in the number of students with very critical and critical criteria to 23 with a percentage of 92%. The Problem Based Learning model and picture card media motivate students to learn and think critically and help them understand concepts through interesting visualizations.

Keywords: Problem Based Learning, Picture Card Media, Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Keterampilan ini perlu dilatihkan sejak dini termasuk kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Subjek penelitian ini adalah 25 orang siswa sekolah dasar kelas V SD negeri Karangtengah 01. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Soal tes uraian digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media kartu bergambar secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Sebelum tindakan siswa yang masuk dalam sangat kritis dan kritis yaitu berjumlah 5 siswa atau 20%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori sangat kritis dan kritis menjadi 14 siswa dengan persentase 56%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa dengan kriteria sangat kritis dan kritis menjadi 23

dengan persentase 92%. Model Problem Based Learning dan media kartu bergambar memotivasi siswa untuk belajar dan berpikir kritis serta membantu mereka memahami konsep melalui visualisasi yang menarik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, media kartu bergambar, keterampilan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan serta mengembangkan pola pikir mereka. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tersebut, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning*, yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, adalah suatu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model ini menekankan pada penggunaan permasalahan nyata yang ada di sekitar, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat, sebagai fondasi untuk memperoleh pengetahuan dan konsep. Darwati & Purana, (2021) model PBL dirancang untuk menyelesaikan masalah dengan aktivitas belajar membutuhkan keterampilan metakognitif saat mengidentifikasi masalah. Karena

adanya masalah, siswa harus mempelajari semua pengetahuan yang dimilikinya, mengelola pengetahuan atau informasi ini dan memeriksa informasi atau pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Bersama dengan siswa-siswa ini, siswa belajar secara tidak langsung untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka menjadi tajam, dan tuntutan ini membuat mereka memenuhi syarat dan kreatif untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Sinurat, (2022) *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah yang mereka hadapi dengan menyelesaikannya secara bertahap dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir

kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah menurut Nuarto, (2020) merupakan model pembelajaran yang merancang kemajuan belajar siswa agar dapat memperoleh keahlian dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir lebih kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Darmawan, (2021) meliputi: 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah; 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Proses pembelajaran lebih maksimal jika menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa, selain itu media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah guru

dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi Yosiva, (2021). Dengan adanya media pembelajaran, siswa dapat berpikir dengan lebih konkret.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan optimal. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang tersedia bagi guru, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis media pembelajaran yang baik berupa digital maupun tradisional memiliki banyak fitur dan manfaat yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik (Wardani, 2024). Media pembelajaran diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Ketersediaan media pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir lebih konkret, artinya baik siswa maupun guru dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kehadiran media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.

Kartu gambar adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terbuat dari kardus dan kertas, dan berisi gambar yang menarik dan dikenal oleh anak-anak untuk membuat anak-anak sederhana. Media kartu gambar dapat digunakan untuk merangsang kreativitas dan memori anak-anak (Ramadanti, 2021). Media gambar disajikan secara visual saja dan tidak mengandung unsur suara atau audio. Atau dengan kata lain media gambar adalah media visual merujuk pada apa pun yang memungkinkan ilustrasi visual dua dimensi dari berbagai ide dan ekspresi (Fadilah, 2023).

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting karena dapat menghemat waktu. Proses pembelajaran dapat menjadi lebih sederhana, terutama dalam menyampaikan informasi yang baru dan asing bagi siswa dengan memanfaatkan media. Menurut Wulandari, (2023) Media belajar adalah salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Saat belajar, guru biasanya menggunakan media belajar sebagai perantara saat menyediakan materi

untuk membantu siswa memahami. Penggunaan media belajar dalam proses mengajar dan belajar dapat mengembangkan minat dan harapan baru, meningkatkan motivasi, dan bahkan memiliki dampak psikologis pada pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* dan media pembelajaran akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa baik dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang mahasiswa. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir dengan sistematis dan fokus saat mengevaluasi informasi, menjelaskan argumen, menganalisis dugaan, menyelesaikan masalah yang belum terpecahkan, serta dalam membuat keputusan mengenai apa yang harus dipercayai dan langkah apa yang harus diambil (Kusumawati, 2022). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi sehingga atau masalah dapat dibuat sebagai dasar untuk menentukan atau menyelesaikan masalah (Rahmawati, 2023). Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan

siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Mereka dilatih untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber, mengenali asumsi yang menjadi dasar suatu argumen, serta memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam. Proses pengembangan berpikir kritis juga berkontribusi pada pembentukan sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih selektif terhadap informasi yang masuk, mampu menilai kebenaran dan relevansi suatu konsep, serta memiliki keterampilan untuk mengemukakan pendapat dengan cara yang argumentatif (Kusuma, 2024).

Berpikir kritis merupakan proses mendapatkan, membandingkan menganalisis mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Adapun indikator berpikir kritis menurut Purnamasari & Setiawan, (2019) adalah: 1) Keterampilan memahami masalah. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain mengidentifikasi masalah, memahami masalah

dengan benar, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dalam masalah. 2) Keterampilan merencanakan penyelesaian masalah. Kegiatan yang dilakukan antara lain merencanakan penyelesaian masalah, menentukan solusi yang tepat, serta menyusun langkah-langkah solusi untuk menyelesaikan masalah. 3) Keterampilan melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, menuliskan jawaban dari soal dengan benar. 4) Keterampilan memeriksa kembali hasil yang direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain mengevaluasi, menarik kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan mengecek kembali jawaban yang diperoleh.

Siswa kelas V SDN Karangtengah 01 yang memiliki keterampilan berpikir kritis baru mencapai 20% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan situasi di lapangan, belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang sesuai dalam pembelajaran IPAS dan belum

memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu bergambar untuk menunjang proses pembelajaran. Berpijak pada permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD dengan menerapkan model problem based learning berbantuan media kartu bergambar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan riset yang dilaksanakan oleh guru di lingkungan kelas dengan cara melakukan refleksi diri melalui tindakan yang dirancang dengan baik, teratur, dan dilakukan dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mengajar guru serta proses dan hasil pembelajaran siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain siklus model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi (Utomo, 2024).

Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara luring sehingga keaktifan dan keterampilan berpikir kritis meningkat. Jenis penelitian yang digunakan untuk masalah ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif, karena melibatkan kerja sama dengan guru kelas.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Karangtengah 01 pada semester I sampai II Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 25 siswa, dengan 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Usia siswa kelas V yaitu 11 tahun. Karakteristik siswa di dalam kelas saat proses belajar mengajar adalah perhatian siswa kurang terfokus pada guru. Siswa sulit menangkap penjelasan dari guru. Siswa senang bergurau dengan teman sebangku saat proses pembelajaran. Beberapa siswa sering keluar dari bangku dan berjalan-jalan mengganggu temannya. Perhatian yang kurang terfokus pada guru maka menyebabkan aktivitas proses pembelajaran kurang maksimal sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan berbentuk uraian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengawasi kegiatan guru dan siswa selama model *Problem Based Learning*. dengan kriteria soal HOTS (*High Order Thinking Skill*). Sedangkan teknik non tes teknik analisis data yang digunakan adalah analisis hasil observasi siswa yang dilakukan dengan cara menjumlahkan skor perolehan dari observasi pelaksanaan *Problem Based learning* yang diperoleh dari guru, serta analisis data hasil tes keterampilan berpikir kritis dengan cara menghitung nilai keterampilan berpikir kritis siswa tindakan siklus I dan siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada siklus I guru menampilkan video mengenai “Serangan Hama Tikus di Lumajang”



Gambar 1 “Serangan Hama Tikus di Lumajang”

Guru memberikan permasalahan yang terjadi terkait tayangan video dan memberikan beberapa pertanyaan. Apa yang terjadi pada tanaman padi jika ada banyak tikus di sawah! Dan bagaimana cara petani mengatasi hama tikus yang ada di sawah agar tanaman padinya tidak rusak? kemudian siswa diminta menganalisis Pemecahan masalah yang terjadi.

Pada siklus II peserta didik juga dihadapkan pada permasalahan yaitu tentang “Kekeringan Puluhan Hektar Sawah Padi”



Gambar 2 “Kekeringan Puluhan Hektar Sawah Padi”

Guru memberikan permasalahan yang terjadi terkait tayangan video

dan memberikan beberapa pertanyaan. Jelaskan apa yang terjadi jika sawah tidak mendapat cukup air! Dan apa yang terjadi pada komponen biotik dan abiotiknya. Guru juga menggunakan media kartu bergambar untuk membantu pemahaman tentang materi yang disampaikan



Gambar 3 Media Kartu Bergambar

Hasil analisis data komparatif keterampilan berpikir kritis kondisi awal, siklus I, dan siklus II yang dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning yang berbantuan kartu bergambar. Berikut hasil perbandingan pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Tabel 1 Analisis Perbandingan Pelaksanaan *Problem Based Learning*

No	Sintak/kegiatan	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal	3	3
2	Kegiatan Inti		
	Fase I Melakukan orientasi masalah pada siswa	1	3
	Fase II Mengorganisasikan siswa untuk belajar	2	3
	Fase III Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	2	2
	Fase IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1	1
	Fase V Menganalisis dan Mengevaluasi Proses	2	2
3	Kegiatan Penutup	1	2
Total		12	16

Jika melihat data aktivitas guru yang yang dilakukan dan tidak dilakukan perlu tindak lanjut ke pertemuan berikutnya. Hasil analisis aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* yang berbantuan kartu bergambar dapat

dibandingkan mulai dari siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan yang didapat bahwa siklus I dapat dilihat aktivitas guru masih ada beberapa indikator yang belum tersampaikan, sedangkan siklus II semua telah tersampaikan.

Tabel 2 Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus 2

No	Indikator Berpikir Kritis	Skor		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan memahami masalah	76	88	96
2	Keterampilan merencanakan penyelesaian masalah	68	72	92
3	Keterampilan melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah	64	76	88
4	Keterampilan memeriksa kembali hasil yang direncanakan	72	88	92
Rata-rata		70	81	92
Kriteria		Cukup kritis	Kritis	Sangat Kritis

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa dari kondisi awal, siklus I sampai ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal kriteria berpikir kritis siswa hanya cukup kritis, dengan rata-rata 70. Keterampilan berpikir kritis

siswa mengalami peningkatan ke kriteria kritis pada siklus I dengan rata-rata skor 81. Dan meningkat kembali ke siklus II dengan kriteria sangat kritis dengan rata-rata skor 92. Untuk analisis keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

No	Keterampilan berpikir kritis	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
			F	(%)	F	(%)	F	(%)
1.	90 – 100	Sangat kritis	-	-	4	16	16	64
2.	80 - 89	Kritis	5	20	10	40	7	28
3.	70 – 79	Cukup kritis	12	48	9	36	2	8
4	60 - 69	Kurang kritis	8	32	2	8	-	-
5.	< 59	Sangat kurang kritis	-	-	-	-	-	-
Jumlah			25	100	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 3 perbandingan keterampilan berpikir kritis pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II terlihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa secara bertahap. Pada kondisi awal hanya 20% siswa yang masuk kategori kritis, sementara tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat kritis atau sangat kurang kritis. Pada

siklus I terdapat peningkatan siswa yang masuk kategori kritis menjadi 40%, dan 16% siswa mencapai kategori sangat kritis. Pada siklus II sebagian besar siswa 64% mencapai kategori sangat kritis, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa pada kategori kritis berjumlah 28%, sementara kategori cukup kritis hanya tersisa 8%.

Pembahasan

Keterampilan berpikir kritis siswa pada kondisi awal yang masuk dalam kategori sangat kritis dan kritis berjumlah 5 siswa atau 20%. Berdasarkan pada situasi ini, maka direncanakan dilakukan tindakan untuk memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa

kelas V. Setelah menyusun perencanaan, maka ditentukan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori sangat kritis dan kritis menjadi 14 siswa dengan

persentase 56% atau terjadi peningkatan 36%.

Meskipun terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa ketuntasan yang dicapai belum sesuai dengan harapan yang hendak dicapai. Dengan demikian, diperlukan tindakan lagi pada siklus berikutnya. Dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, maka direncanakan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan pada tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa dengan kriteria sangat kritis dan kritis menjadi 23 dengan persentase 92% atau terjadi peningkatan 36%. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dirancang yaitu keterampilan berpikir kritis siswa ditingkatkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu bergambar pada siswa kelas 5 SDN Karangtengah semester II tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian kali ini sejalan dengan penelitian dari Kartikasari (2021) yang membuktikan bahwa Kemampuan berpikir kritis dengan penerapan *Problem Based*

Learning mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 78,6%.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis terjadi karena siswa diminta untuk menghadapi masalah yang relevan dengan dunia nyata. Dalam penelitian ini siswa diberikan masalah berupa sebuah berita kemudian siswa diminta untuk memahami masalah yang disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk merencanakan pemecahan masalah. Setelah merencanakan pemecahan masalah siswa diminta untuk melaksanakan penyelesaian masalah dengan penyelidikan secara mandiri dan kelompok. Langkah terakhir adalah mengembangkan dan mengevaluasi dengan pemeriksaan kembali hasil yang telah direncanakan agar sesuai dengan pemecahan masalah yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ariyani & Kristin, (2021) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan proses belajar menjadi lebih alami melalui aktivitas siswa yang dapat memperkuat keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemandirian siswa. Hal

ini akan membuat siswa mampu merumuskan, menyelesaikan, dan menginterpretasikan IPA dalam berbagai situasi.

Masalah yang diberikan melalui model *Problem Based Learning* dipecahkan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Bagi siswa jenjang sekolah dasar, PBL dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna, sekaligus memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mentransfer pengetahuan ke situasi baru, mendorong kreativitas, dan mengintegrasikan teori serta praktik. Selain itu model *Problem Based Learning* melatih siswa untuk, menentukan prioritas dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan berdasarkan bukti. Selain menggunakan model *Problem Based Learning* penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh pada meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa. Media yang digunakan adalah media kartu bergambar.

Media kartu bergambar membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran menjadi lebih konkrit,

sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran, kartu bergambar menyajikan informasi dalam bentuk visual yang dapat memicu proses analisis siswa, seperti mengidentifikasi permasalahan atau menjelaskan suatu permasalahan. Kemudian media kartu bergambar mengajak siswa untuk mempelajari dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah. Kartu bergambar juga dapat digunakan untuk mensimulasi dan mengaplikasikan dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan (Nida, 2020) media kartu bergambar adalah alat pembelajaran berbentuk kartu yang berisi gambar. Media pembelajaran kartu bergambar dibuat dan dirancang agar siswa lebih mudah dalam belajar. Siswa akan dikelompokkan ke dalam beberapa grup, kemudian mereka akan bermain dengan kartu untuk mencocokkan gambar-gambar dengan unsur biotik dan abiotik yang ada pada kartu. Dengan cara ini, media kartu bergambar dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar dan membantu meningkatkan hasil belajar mereka.

E. Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD N Karangtengah 01 Kecamatan Tuntang. Hal ini ditunjukkan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal siswa yang memiliki kriteria kritis dan sangat kritis hanya 20%, pada siklus I yang siswa menempati kriteria sangat kritis dan kritis mencapai 56% dan meningkat pada siklus II menjadi 92% siswa dengan kategori kritis dan sangat kritis, hal ini disebabkan sebagian besar siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Darmawan. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan*" Model, Teknik Dan Implementasi. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 1(12), 63–64.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.10124>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi

- Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. In *Mathematic Education Journal*(*MathEdu* (Vol. 5, Issue 1).
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Nida, D. M. A. A., Parmiti, D. P., & Sukmana Adrianus. (2020). Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 16–31.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Development*, 1, 238–293.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Purnamasari, I., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 207.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.771>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Ramadanti, E., Arifin, Z., Sultan, U., & Riau, S. K. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245>
-

- Sinurat. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. CV Widina Media Utama. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 2(5), 23–24.
- Yosiva, A., Hendrawan, B., & Suci Pratiwi, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar (Papin) Dan Katalog Ajaib (KAJIB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Kaliwalu. *Jurnal PGSD*, 2, 2021.